

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Kuantitatif merupakan metode ilmiah sistematis untuk mempelajari fenomena dan hubungan sebab akibat melalui pengumpulan dan analisis data terukur. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta dan populasi tertentu secara faktual dan cermat (Rustamana et al., 2024).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2025

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes Malang meliputi 9 jurusan berbeda (Keperawatan, Bidan, Promosi Kesehatan, Gizi, K3, Teknologi Bank Darah, Rekam Medik, Asuransi Kesehatan, Analisa Farmasi dan Makanan).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan manusia atau benda atau subjek untuk menjadi sasaran dalam penelitian, Dimana kata sekumpulan dapat diartikan mempunyai batasan berupa wilayah atau waktu. Populasi penelitian ini adalah Tim Cadangan Kesehatan Poltekkes Malang sejumlah 1.361 Mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah hasil seleksi populasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang Tingkat 3 yang menjadi Tim Cadangan Kesehatan dengan jumlah responden diambil menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{(1+N(d^2))}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

d: Tingkat signifikan (10%)

Setelah diukur menggunakan rumus slovin didapatkan sejumlah 93 responden yaitu dengan jurusan Keperawatan (13 orang), jurusan Bidan (10 orang), jurusan Promosi kesehatan (10 orang), jurusan Gizi (10 orang), jurusan K3 (10 orang), jurusan Teknologi Bank Darah (10 orang), jurusan Rekam Medis (10 orang), jurusan Asuransi Kesehatan (10

orang), jurusan Analisa farmasi dan makanan (10 orang). Kriteria inklusi dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang masih aktif
- b. Bersedia untuk dijadikan responden dibuktikan dengan mengisi lembar kuesioner yang sudah diberikan.
- c. Mahasiswa yang sudah mengikuti pelatihan *Simulasi International Education (IPE)*

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini:

- a. Mahasiswa yang sedang sakit
- b. Mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan *Simulasi International Education (IPE)*
- c. Mahasiswa yang tidak bersedia dijadikan responden penelitian

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling* karena peneliti tidak membutuhkan pengetahuan dari populasi sebelumnya sehingga dengan mudah data dapat dianalisis serta meminimalisir kesalahan (Suriani & Jailani, 2023).

D. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan kuesioner kepada Tim Cadangan Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian sebelum dilakukan pengumpulan data adalah menyusun laporan proposal, mengurus izin penelitian ke institusi pendidikan dengan nomor surat PP.05.01/F.XXI.15.4/100/2025, setelah mendapatkan surat kemudian diserahkan ke Ketua Satgas PKKKB Poltekkes Kemenkes Malang.

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan. Setelah mendapatkan izin penelitian dengan nomor surat PP.12.02/F.XXI.15.4/001/2025, peneliti meminta persetujuan Tim Cadangan Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang untuk menjadi responden. Apabila setuju maka Tim Cadangan Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang diminta mengisi kuesioner yang diberikan, kemudian peneliti melakukan pengolahan dan analisa data pada data yang telah terkumpul.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan *google forms* melalui media sosial dengan sampel penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang kemudian dijawab oleh subjek penelitian.

Instrumen penelitian ini telah disusun oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), UNESCO/ISDR. Alat ukur pada penelitian ini terdiri dari 43 item menggunakan sistem skoring, instrumen kesiapsiagaan pada penelitian ini terdapat skor dari angka 1-5 yang dapat diinterpretasikan menjadi skor 1-sangat tidak setuju, 2-tidak setuju, 3-ragu, 4-setuju dan 5-sangat setuju yang merupakan skala likert dan dilakukan menggunakan SPSS. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat responden terhadap suatu pernyataan.

F. Variabel

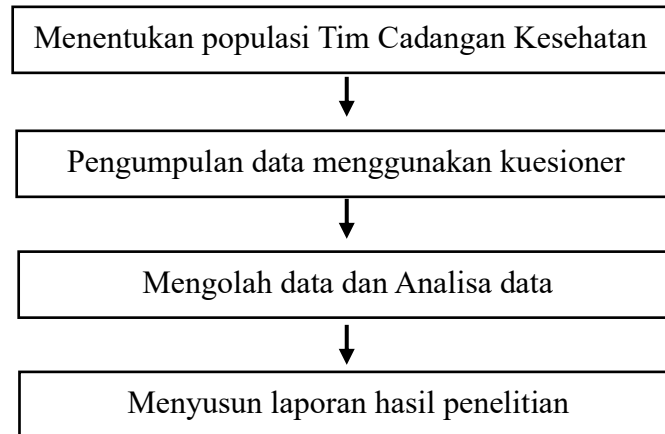
Variabel memiliki arti hasil pengumpulan data bervariasi. Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi Tim Cadangan Kesehatan terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

G. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

Definisi	Alat Ukur	Indikator	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi Proses individu untuk memahami informasi melalui alat indra sehingga dapat menghasilkan makna tertentu - Kesiapsiagaan Kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana sehingga mengurangi korban jiwa - Bencana Rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan sehingga mengakibatkan korban jiwa - Tim Cadangan Kesehatan Polkesma Sumber daya manusia terdiri dari mahasiswa yang telah mengikuti <i>Simulasi International Education (IPE)</i> 	Kuisisioner	Persepsi meliputi pengetahuan dan sikap, kebijakan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya.	Cara penilaian persepsi terhadap kesiapsiagaan bencana yang terdiri dari 43 item terdiri dari 5 jawaban yang menunjukkan frekuensi kesesuaian individu terhadap keadaan saat terjadi bencana yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a) Sangat Setuju (SS) (5) b) Setuju (S) (4) c) Ragu (R) (3) d) Tidak Setuju (TS) (2) e) Sangat Tidak Setuju (TST) (1) 	Ordinal	Total skor responden merupakan penjumlahan skor keseluruhan pernyataan. Kriteria pengukuran: <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi positif: jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $> T$ Mean. 2. Persepsi negatif: jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $< T$ Mean.

H. Kerangka Operasional



Gambar 2 Kerangka Operasional

I. Cara Pengolahan dan Analisa data

1. Cara Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang menggunakan serangkaian proses atau informasi yang telah terencana sehingga dapat mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

a. Persiapan

Peneliti melakukan persiapan untuk mempermudah saat pengolahan data. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, memeriksa data meliputi nama, alamat, usia, dan jurusan. Hal ini dilakukan agar data yang diolah menjadi lengkap.

b. *Editing*

Peneliti dapat melakukan proses editing setelah semua responden menyelesaikan pengisian kuesioner. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data instrumen untuk menghindari adanya kekurangan maupun kekeliruan dalam pengisian data.

c. *Coding*

Setelah semua data terkumpul, peneliti memberikan kode berupa angka pada setiap responden untuk mempermudah saat melakukan tabulasi data

d. *Data Entry*

Jawaban dari responden yang akan dimasukkan ke paket program komputer (Microsoft Excel dan SPSS)

e. *Tabulating*

Pengolahan data dilakukan dengan cara menghitung mean dari jawaban responden, kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga data menjadi lebih ringkas.

2. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran pada setiap variabel distribusi frekuensi dari variabel dependen maupun independen. Dalam penelitian ini analisis dilakukan untuk mengetahui persepsi terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dengan kriteria jika nilai T skor yang

diperoleh responden dari kuesioner $> T$ Mean (positif) dan nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $< T$ Mean (negatif). Instrumen kesiapsiagaan memiliki 43 item dengan format skala likert (lima kategori jawaban, skor 1-5) berdasarkan hal tersebut, maka:

$$\text{Skor minimum} = 43 \times 1 = 43$$

$$\text{Skor maksimum} = 43 \times 5 = 215$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= [(43 \times 1) + (43 \times 5)] : 2 \\ &= 258 : 2 \\ &= 129 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitungan di atas, didapatkan skor mean pada instrumen kesiapsiagaan bencana adalah 129, jika dilakukan kategori skor ke dalam dua kategori, maka:

Positif : $X > \text{Mean}$

$$: X > 129$$

Negatif : $X < \text{Mean}$

$$: X < 129$$

Frekuensi jawaban untuk menghitung persentase, yaitu dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden keseluruhan

Setelah dihitung nilai setiap item pada tabel frekuensi dan persentase jawaban responden, kemudian menentukan kategori menurut pedoman interpretasi sebagai berikut:

0% = Tidak seorangpun dari responden

1% - 25% = Sangat sedikit dari responden

26% - 49% = Sebagian kecil/hampir setengah dari responden

50% = Setengah dari responden

51% - 75% = Sebagian besar dari responden

76% - 99% = Hampir seluruh dari responden

100% = Seluruh responden

(Hidayat, 2016).

J. ETIKA PENELITIAN

Melakukan penelitian ilmiah harus menerapkan prinsip etik sebagai berikut:

1) *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden, sehingga responden memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan atau paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

2) *Anonymity* (Tanpa Nama)

Setiap manusia memiliki hak dasar individu termasuk privasi. Oleh karena itu peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan diganti menggunakan inisial.

3) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti wajib memberikan jaminan untuk kerahasiaan responden mengenai informasi penelitian